

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lengkap ajarannya. Oleh karena itu, Islam tidak hanya mengatur manusia dengan Allah swt. tetapi juga antara manusia itu sendiri, supaya mereka bertolong-tolongan dan tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan cara jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam atau usaha lainnya, baik dalam urusan diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi lebih teratur dan subur, serta pertalian yang satu dengan yang lainnya menjadi teguh.¹

Melalui tauladan Rasulullah saw. dan para *khalifah* yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar ra. menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar ra. memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman ra. juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. dan para *khalifah*.² Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja“. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai hamba Allah swt. yang mengelola seluruh alam

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: At-Tahiriyah, 1982), h. 284.

² Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 49.

sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah *Rabbul'alamin*.³

Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.⁴

Firman Allah swt. Q.S. Al-Mulk [67]: 15 yang berbunyi:



*Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*⁵

Ayat al-quran di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezeki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan nantinya.

Jika kita berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam dan muamalah, maka tampak jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu: *Rabbaniyah* (ketuhanan), akhlak, kemanusiaan dan pertengahan (keseimbangan). Nilai-nilai ini menggambarkan kekhasan (keunikan) yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan dalam kenyataannya

³ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet., ke-2., h. 2.

⁴ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 17.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 823.

merupakan kekhasan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.⁶

Agama dan bisnis memengaruhi satu sama lain, hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis tereksresi pada perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka transaksi harus diikuti saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.⁷ Dalam berbisnis tulen harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang mulia, cakap dan komunikatif, menghindari berbuat curang dalam berbisnis. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَاةٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْأَمْنَكِدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَ

إِذَا شَتَرَ، وَ إِذَا قَتَضَى . (رَوَاهُ بُخَارِي)⁸

⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 23.

⁷ J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h. 66.

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim ibnu Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shohih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1944), Juz. 3., h. 12.

Artinya: Ali bin 'Iyas telah menceritakan kepada kami, abu ghassan telah menceritakan kepada kami, ia berkata telah mengatakan kepadaku dari Jabir Ibn Abdullah ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Allah swt. mengasihi terhadap orang-orang yang bermurah hati ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih. (H.R. Bukhari).⁹

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dengan yang namanya produksi. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Produksi dalam suatu organisasi bisnis berperan penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Artinya produk yang diproduksi harus selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan diproduksi atas dasar mengejar target semata.¹⁰ Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Penerapan manajemen produksi dapat menghasilkan produk sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan

⁹ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh Amiruddin dengan judul, *Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 62.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

teknik produksi yang seefisien mungkin, mulai dari pemilihan lokasi produksi hingga produk akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.¹¹

Peranan manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan manajemen yang baik dan benar.¹²

Brend Gordon mengatakan: *Management of processes or systems that create goods and/or provide services. It encompasses forecasting, capacity planning, scheduling, managing inventories, assuring quality, motivating employees, deciding where to locate facilities, and more.*¹³ (Proses manajemen atau sistem yang menciptakan kebaikan-kebaikan dan atau penyediaan layanan, kapasitas perencanaan, penjadwalan, pengelolaan inventaris, kualitas yang terpercaya, memotivasi karyawan, memutuskan dimana mengalokasikan dan lain-lain).

¹¹ Daryanto, *Sari Kuliah Manajemen Produksi*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), h. 1.

¹² Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), ed. 1, cet. Ke 1, h. 8-9.

¹³ Brent Gordon, *Operations Management*, (Americas, New York: Quebecor World Fairfield, 2002), h. 4.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹⁴ Pengelolaan itu sangat penting dalam sebuah perusahaan, agar produk-produk bisa terpelihara dengan baik dan benar, sebagaimana dalam sebuah usaha di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin.

CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin merupakan perusahaan pakaian yang bergerak dalam bidang retail busana muslim yang mengutamakan kerudung Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh suami istri, yaitu H. Amry Gunawan (*President Directur*) dan Nia Kurnia (*Vice President Directur*). Pada awal berdirinya CV. Rabbani Asysa ini ingin merubah paradigma sebagian besar masyarakat yang memandang bahwa wanita yang memakai busana muslim itu kurang modis. Untuk itu perusahaan ini ingin menunjukkan bahwa wanita yang memakai busana muslim itu modern dan terhormat serta tampil gaya *trendy* dan *syar'i*. Dengan seiring berjalannya waktu, melihat perkembangan zaman sekarang yang semakin banyak *trend-trend* baru bermunculan, maka perusahaan ini juga menambah produk-produk lain seperti, perlengkapan ibadah, kemeja koko, busana pengantin islami, aksesoris kerudung dan lain sebagainya. Hal ini diperlukan agar produk perusahaan bisa lebih bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

¹⁴ Zulfikar Putra, <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/> diakses 18 April 2013.

Dalam menjalankan sebuah usaha ini tentu mereka mempunyai manajemen pengelolaan produk, namun kadang masih saja ada produk barang yang tidak terjual pada waktu yang sudah ditentukan, walaupun sudah menjalankan manajemen pengelolaan produk dengan baik dan benar.¹⁵

Memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual yang dijalankan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah tersebut lebih mendalam dan di tuangkan dalam sebuah skripsi yang diberi judul: “Manajemen Pengelolaan Produk Barang yang Tidak Terjual di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual tersebut?
3. Bagaimana tinjauan manajemen syariah terhadap manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual?

¹⁵ Dewi Mandastari, Karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin, Wawancara, 1 Maret 2013.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual tersebut.
3. Untuk mengetahui tinjauan manajemen syariah terhadap manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
2. Bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi syariah yang salah satunya adalah bidang manajemen pengelolaan.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* di perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan khususnya di perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan adalah suatu proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹⁶ Yang dimaksud dengan manajemen pengelolaan disini yaitu mengatur atau mengelola produk dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Produk adalah merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen agar diperhatikan dan dibeli oleh konsumen.¹⁷ Yang dimaksud produk disini yaitu sesuatu yang diproduksi dan berbentuk benda seperti baju, kerudung, bros yang tidak terjual.
3. Barang adalah benda fisik atau benda berwujud seperti buku, baju, kursi dan lainnya.¹⁸ Yang dimaksud barang disini yaitu benda yang tidak terjual berupa kerudung, gamis, t-shirt muslimah, kemeja koko, baju koko, busana anak, manset dan bros.
4. CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin adalah merupakan perusahaan pakaian yang bergerak dalam bidang *retail* busana muslim yang mengutamakan kerudung Indonesia.

¹⁶ Wibowo, *op. cit.*, h. 10.

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 174.

¹⁸ *Ibid*, h. 174.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji berkaitan dengan masalah manajemen pengelolaan, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang manajemen pengelolaan namun belum ada yang membahas tentang manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin.

Pertama: dari Dahliati angkatan 2006 Jurusan Ekonomi Islam, dengan skripsi yang berjudul, "Manajemen Produksi Pada PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung Banjarmasin". Penelitian ini membahas tentang manajemen produksi yang meliputi faktor-faktor yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan proses pembuatan barang produksi yang terjadi di PT. Sarikaya Segi Utama. Selama ini dengan melakukan proses produksi dan dengan cara pemesanan atau menggunakan proses produksi terputus-putus. Dengan kata lain, apabila ada pemesanan dari konsumen, maka pihak perusahaan baru akan melakukan pembuatan keranjang yang disesuaikan dengan pesanan konsumen. Hal ini menyebabkan PT. Sarikaya Segi Utama Unit Belitung dihadapkan pada risiko terjadinya pemberhentian sesaat proses produksi untuk sementara waktu sampai adanya pemesanan kembali dari konsumen. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses produksi ini adalah keahlian pekerja, orderan, kerusakan barang, dan banyaknya perusahaan sejenis yang bermunculan.

Kedua: dari Siti Norjanah angkatan 2006 Jurusan Ekonomi Islam, dengan skripsi yang berjudul, "Pengelolaan Objek Wisata Sungai Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Banjarmasin". Penelitian ini membahas tentang

pengelolaan objek wisata sungai sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah kota Banjarmasin. Upaya yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengelolaan objek wisata sungai. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata sungai di kota Banjarmasin dan kontribusi dari objek wisata sungai tersebut.

Ketiga: dari Sunarti angkatan 2007 Jurusan Ekonomi Islam, dengan skripsi yang berjudul, “Pengelolaan Bisnis Jasa Transportasi Air di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan yang dilakukan para pebisnis jasa transportasi air di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas dalam usahanya. Dalam pengelolaan bisnis yang mereka jalankan sama saja, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Namun, mereka berbeda-beda dalam melakukan kegiatan usahanya. Dimana ada pebisnis yang mengalami kemajuan dari bisnis yang dijalankan. Para pemilik bisnis jasa transportasi air dalam mengelola usahanya menggunakan manajemen secara umum seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Disamping itu para pebisnis juga menggunakan manajemen syariah, yaitu adanya nilai-nilai tauhid dan akhlak islami dalam menjalankan usahanya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam bisnis ini adalah kendala eksternal atau pemerintah.

Dari penelitian sebelumnya di atas, belum ada yang membahas secara spesifik tentang pengelolaan terhadap produk barang yang tidak terjual.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari V bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, tentang manajemen pengelolaan produk barang yang tidak terjual di CV. Rabbani Asysa Cabang Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran masalah terkait yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penelitian maka diambillah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulisan dan menjaga kebenaran originalitas penulisan, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: Pengertian manajemen fungsi-fungsi manajemen, tujuan manajemen dan pengertian manajemen dalam Islam meliputi: pengertian manajemen syariah, perbedaan manajemen syariah dan konvensional, proses manajemen syariah dan kedudukan manajemen dalam syariah.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data, terdiri dari: *pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang manajemen pengeloan produk barang yang tidak terjual dan kendala apa saja yang ada dalam menjalankan manajemen pengelolaan tersebut. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dari penelitian secara singkat dan jelas.